

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nomor 21 Tahun 2021 merupakan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang mengatur mengenai penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual Pasal 17 ayat 2 menyatakan bahwa jika ibu dan janin mengalami masalah atau kegawatdaruratan saat berada di Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama, pihak fasilitas pelayanan kesehatan ditingkat pertama harus melakukan tindakan pra rujukan dan segera dirujuk ke rumah sakit setelah melahirkan jika diperlukan. Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa Ibu dan bayi baru lahir harus diobservasi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam setelah persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Persalinan adalah proses alami ibu dalam melahirkan dimana terjadi keluarnya janin dan plasenta pada usia cukup bulan (37–42 minggu). Ada dua metode persalinan yang berbeda yaitu persalinan *sectio caesarea* (SC) dan persalinan pervaginam juga disebut persalinan alami (Komarijah et al., 2023). Persalinan SC merupakan suatu proses persalinan yang dilakukan dengan tindakan insisi dinding abdomen dan dinding uterus untuk melahirkan janin dari rahim ibu (Sindi & Syahruramdhani, 2023).

Angka kejadian *sectio caesarea* dari data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan bahwa 46,1% dari seluruh persalinan dilakukan melalui *sectio caesarea* (SC). Sementara data RISKESDAS tahun 2021 menunjukkan bahwa 17,6% persalinan di Indonesia dilakukan melalui *sectio caesarea* (SC). Indikasi persalinan *sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa komplikasi seperti posisi janin melintang atau sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusar (2,9%), plasenta previa (0,7%), solusio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), dan komplikasi lainnya (4,6%). (Komarijah et al., 2023). Untuk jumlah persalinan *sectio caesarea* di Jawa Barat mencapai 15,5% (Suciawati et al., 2023). Untuk jumlah di RS Salak Kota Bogor pada tahun 2023 mencapai 411 orang ibu yang melakukan persalinan dengan *sectio caesarea*. Pada tahun 2022 sebanyak 40% ibu hamil di dunia mengalami komplikasi. Jumlah ibu hamil di Indonesia yang mengalami masalah kesehatan 48,9% dengan anemia, ibu hamil dengan hipertensi 12,7%, kurang energi kronik 17,3%, dengan risiko komplikasi 28% (Rokom, 2024). Di Jawa Barat tahun 2021 ibu hamil dengan pre eklamsia sebanyak 5,36%.

Baik ibu maupun bayi bisa terkena dampak dari persalinan *sectio caesarea* (SC). Ibu yang sudah menjalani persalinan SC biasanya akan merasakan nyeri. Rasa nyeri biasanya muncul 2 jam setelah persalinan selesai. Hal ini disebabkan oleh hilangnya efek anestesi yang terjadi saat melahirkan. Nyeri pasca *sectio caesarea* disebabkan oleh proses pembedahan pada dinding perut dan dinding rahim yang tidak hilang dalam satu hari, dan tingkat nyerinya

bervariasi dari nyeri ringan hingga berat. Sedangkan nyeri pada saat persalinan normal merupakan nyeri fisiologis. (Rumhaeni et al., 2018).

Pengalaman nyeri melibatkan respons sensorik dan emosional. Menimbulkan ketidaknyaman karena adanya kerusakan jaringan. Penilaian numerik ranting scale (NRS) adalah salah satu cara untuk mengukur nyeri. Ada empat kategori tingkat nyeri diidentifikasi dengan skala 0–10: tidak nyeri (0), nyeri ringan (1-3), nyeri sedang (4-6), dan nyeri sangat berat (7–10). Mengurangi tingkat nyeri pasien adalah tujuan dari manajemen nyeri, sehingga pasien bisa merasa lebih baik. Ada beberapa cara untuk mengatasi nyeri, antara lain terapi non-farmakologis dan farmakologis (Ismiati & Rejeki, 2023).

Beberapa manajemen nyeri non farmakologi yang bisa dilakukan meliputi terapi guide imagery, relaksasi otot progresif, latihan relaksasi Benson, terapi relaksasi distraksi dengan menggunakan musik, meditasi dzikir, penggunaan ekstrak lavender, dan foot massage. Foot massage adalah salah satu jenis manajemen nyeri yang bisa digunakan pada pasien yang telah melakukan persalinan SC (Ismiati & Rejeki, 2023). Pijat tangan, deep back massage, effleurage, foot massage dan lain-lain adalah perawatan nyeri dengan tindakan massage. Prosedur ini dapat dilakukan saat pasien terlentang dan tidak banyak bergerak didaerah perut untuk mengurangi rasa nyeri (Marselina et al., 2022). Terapi foot massage berfokus pada penekanan gerakan memijat dibagian kaki sehingga menimbulkan aliran energi melalui titik-titik kaki yang dipijat sehingga dapat mengatasi nyeri pada pasien post partum (Ismiati & Rejeki, 2023).

Foot massage merupakan salah satu teknik pilihan untuk mengurangi nyeri karena pada area kaki terdapat saraf yang terhubung dengan organ dalam dan memanipulasi jaringan ikat tersebut dengan cara meremas, memukul, atau digosok sehingga berdampak pada sirkulasi dan juga memberikan relaksasi. Keuntungan diberikan foot massage adalah sebagai salah satu terapi komplementer yang aman dan juga mudah diberikan serta mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa-sisa metabolisme, meningkatkan pergerakan sendi, mengurangi rasa nyeri, merelaksasi otot agar tidak terjadi ketegangan dan memberikan rasa nyaman kepada pasien (Damayanti & Nurrohmah, 2023). Foot massage dapat dilakukan pada 24-48 jam post operasi, dan setelah 5 jam pemberian injeksi ketorolac atau terapi obat nyeri (Marselina et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Terapi Foot Massage Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Post *Sectio Caesarea*” menunjukkan bahwa hasil setelah dilakukan terapi foot massage adanya perubahan skala nyeri pada ketiga responden. Pada responden pertama adanya pengurangan rasa nyeri, dari skala nyeri 5 menjadi 2. Responden kedua skala nyeri turun dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 2, dan responden ketiga dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 2. Telah dibuktikan bahwa terapi foot massage, yang dilakukan dengan cara pemijatan dan penggosokan kaki dua kali selama durasi 20 menit setelah melahirkan post SC, bermanfaat dan efektif dalam menurunkan tingkat nyeri ibu (Ismiati & Rejeki, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Foot Massage Terhadap Tingkat Nyeri Klien Post Operasi *Sectio Caesarea*” mengatakan bahwa lebih dari setengah klien post operasi *sectio caesarea* berada pada nyeri sedang (skala 6) sebelum dilakukan foot massage dan setengah klien post operasi *sectio caesarea* berada pada nyeri ringan (skala 3) sesudah dilakukan foot massage (Rizki et al., 2019)

Saat dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Salak pada tanggal 21 Maret 2024, didapatkan dari total kelahiran dengan SC sebanyak 411 orang. Berdasarkan data yang didapatkan dari ruang bersalin di RS Salak didapatkan sebanyak 65% ibu post SC mengalami gangguan rasa nyaman nyeri pada luka post op dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang). Teknik farmakologis diberikan obat analgesik pronalgex suppositoria dan teknik non farmakologi yang diberikan teknik relaksasi nafas dalam, di RS Salak belum ada yang menerapkan teknik foot massage ini untuk mengatasi nyeri pada pasien post *sectio caesarea* jadi peneliti tertarik melakukan studi kasus ini di RS Salak Kota Bogor.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RS Salak Kota Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Ibu hamil dengan proses persalinan baik SC akan mengalami nyeri setelah proses SC berlangsung. Sangatlah penting untuk mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien sehingga rasa nyaman pasien akan terpenuhi. Salah satu cara untuk mengurangi rasa nyaman nyeri post SC yaitu salah satunya dengan terapi foot massage. Sementara terapi ini belum pernah dilakukan di RS Salak Kota Bogor. Berdasarkan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RS Salak Kota Bogor”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mampu menerapkan terapi foot massage untuk menurunkan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh gambaran karakteristik ibu post *sectio caesarea* dengan skala nyeri dalam penerapan terapi foot massage
- b. Diperoleh gambaran konsep terkait ibu post *sectio caesarea* dengan skala nyeri dalam penerapan terapi foot massage
- c. Diperoleh gambaran teknik terapi foot massage untuk menurunkan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*

- d. Diperoleh gambaran intervensi pada ibu post *sectio caesarea* dengan skala nyeri dalam dilakukannya penerapan terapi foot massage
- e. Diperoleh gambaran efektivitas penerapan intervensi pada ibu post *sectio caesarea* dengan skala nyeri dalam dilakukannya penerapan terapi foot massage

D. Manfaat studi kasus

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai karya tulis ilmiah dengan pendekatan studi kasus. Menambah pengetahuan tentang Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan diadakannya studi kasus ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan bacaan mahasiswa keperawatan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan studi kasus yang akan datang.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan atau Tempat Studi kasus

Diharapkan Rumah Sakit dapat mengakses dan mendapatkan gambaran hasil studi kasus Penerapan Foot Massage Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* kemudian dijadikan sebagai pertimbangan program pengembangan.